

Penerapan Metode Hafalan yang Asik 3M (Menyimak, Mengulang, Murja'ah)

Erni Asneli¹, Cellyna Setyowati^{2*}

^{1,2*} Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹erniasbi123@gmail.com, ^{2*}Cellynasetyowati@gmail.com

Abstrak

Sebagai mahasiswa kita berperan sebagai *agent of change* dimana kita harus bisa mengaktualisasikan diri. Salah satu bentuknya ialah dengan melakukan Praktik Kerja Lapangan ini. Dalam hal ini diharapkan mampu mengimplementasikan dan menguasai teori-teori yang sudah didapatkan. Menghafal merupakan suatu aktifitas dengan menanamkan suatu materi verbal didalam ingatannya, sehingga nantinya dapat diingat kembali sesuai dengan materi yang asli. Kendati demikian tidak semua anak mudah dalam proses menghafal, karena daya ingat anak berbeda-beda. Keterbatasan daya ingat anak sangat berpengaruh dengan cara seorang anak menghafal. Hal yang sama terjadi pada salah satu anak di Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah yang membutuhkan sebuah penyelesaian masalah terkait menghafal. Proses memberikan bantuan tersebut pun dilakukan pada kegiatan *mini project* PKL I, dengan menggunakan metode *case work* melalui tahap intervensi secara umum maupun general. Dalalam tahapan ini terdiri dari Enggement, Intake, Contrac, Assesment, Planning, Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi. Fokus dalam penyelesaian masalah klien adalah dengan menggunakan metode hafalan yang asik yaitu 3M (Menyimak, Mengulang, Murja'ah) sebagai sebuah strategi yang dirancang bersama untuk memudahkan dalam proses menghafal serta meningkatkan rasa percaya diri klien. Tujuan dari program ini pun berhasil dijalankan. Hal ini dilihat perkembangan klien yang sudah lancar dalam menghafal surah dan kembali dalam keberfungsian sosialnya dalam lingkungan panti.

Kata Kunci: Agent of Chenge, Menghafal, Metode 3M, Praktik Kerja Lapangan I

Abstract

As students, we act as agents of change where we must be able to actualize ourselves. One of the forms is by conducting this Field Work Practice. In this case, it is expected to be able to implement and master the theories that have been obtained. Memorizing is an activity by embedding a verbal material in his memory, so that later it can be recalled according to the original material. However, not all children are easy in the memorization process, because children's memory is different. The limited memory of children is very influential in the way a child memorizes. The same thing happened to one of the children at the Al-Jami'yatul Washliyah Orphanage who needed a solution to a problem related to memorization. The process of providing assistance was also carried out in the PKL I mini project activity, using the case work method through the general and general intervention stages. This stage consists of engagement, intake, contract, assessment, planning, intervention, evaluation, and termination. The focus in solving client problems is to use the cool memorization method, namely 3M (Listening, Repeating, Murja'ah) as a strategy designed together to facilitate the memorization process and increase the client's confidence. The purpose of this program was successfully implemented. This can be seen from the development of clients who are already fluent in memorizing surahs and returning to their social functioning in the orphanage environment.

Keywords: Agent of Chenge, Memorizing, 3M Method, Field Work Practice I

PENDAHULUAN

Kesejahteraan Sosial menurut UU No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dalam ilmu yang diterapkan menduduki berbagai teori sosial untuk memberikan layanan sosial secara langsung kepada masyarakat dalam berbagai tindakan. Kita sebagai mahasiswa tentunya menjadi *agent of change*, dimana kita harus bisa mengaktualisasikan diri kita atas apa yang sudah kita lewati dalam bangku perkuliahan selama 5 semester. Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan cara kita mengaktualisasikan diri kita untuk terjun langsung dan mengimplementasikan ilmu yang sudah kita dapatkan. Dalam PKL ini diharapkan sudah mampu dan menguasai teori-teori yang sudah didapatkan. Berdasarkan PP Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang terdapat pada pasal 6 ayat (4) mengenai pengalaman kerja mahasiswa berupa pengalaman dalam kegiatan dibidang tertentu dan juga dalam jangka waktu tertentu, berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan ataupun bentuk lain yang sejenis. Dapat kita pahami bahwasannya Praktik Kerja Lapangan ini juga dapat menjadi sebuah proses dalam pembelajaran.

Kegiatan ini juga dijalani oleh salah satu Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Cellyna Setyowati dengan NIM 190902006. Dimana saya dibimbing oleh Supervisor Sekolah yaitu Ibu Dra. Erni Asneli M.Si dan Dosen Pengampu pada mata kuliah PKL ini yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos., M.Kessos. Dalam Praktik Kerja Lapangan ini saya mengambil tema yaitu Penerapan Metode Hafalan yang asik 3M, sebagai solusi untuk mempermudah cara menghafal anak di Panti Asuhan Al-Jamiyatul Washliyah yang berlokasi di Jalan Yos. Sudarso KM 6 No. 1 Tj. Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara. Pelaksanaan kegiatan ini kurang lebih selama 3 bulan dilaksanakan yaitu dari tanggal 25 Februari 2022 sampai 10 Juni 2022 dan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu.

Panti Asuhan Al-jamiyatul Washliyah merupakan salah satu panti asuhan yang ada di Kota Medan. Panti Asuhan ini menampung sebanyak 150 anak. Panti ini didirikan pada tanggal 5 Mei 1935. Panti Asuhan ini didirikan oleh Al-Jamiyatul Washliyah dibawah naungan Majelis Amal dan Sosial Alwashliyah untuk melindungi, memelihara, merawat, membesarkan, dan mendidik anak-anak fakir miskin, yatim piatu dan shuafa agar kelak mereka menjadi anak yang berguna. Pada saat saya melakukan observasi saya dan kedua rekan saya bertemu dengan sekretaris panti, yaitu Bapak Zul. Melalui perbincangan singkat, Bapak Zul menuturkan bahwasannya anak yang tinggal di panti asuhan ini beraneka ragam mulai dari Aceh, Sibolga, Siantar, Batu Bara, Kisaran dan beraneka latar belakang mulai dari anak broken home, kesulitan ekonomi sampai yang sudah tidak memiliki orang tua lagi atau anak yatim piatu. Setelah perbincangan tersebut, saya dan rekan saya melakukan pengenalan dengan anak-anak panti sekaligus menjelaskan kepada mereka maksud dan tujuan kedatangan kami.

Tujuan dari Praktek Kerja lapangan I adalah melakukan *Mini project* pada level mikro (*Case work*). Sebelum melakukan *mini project*, saya dengan kedua rekan saya melakukan pendekatan dengan berbagai kegiatan, mulai dari bermain game bersama mereka, pengenalan diri satu per satu, kegiatan ini dibuat bertujuan untuk mendekatkan saya dan dua rekan saya kepada anak-anak panti tersebut. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan berupa membuat gantungan jilbab dengan memanfaatkan barang bekas, membuat pengharum ruangan dengan menggunakan *assense oil*, serta menyusun *puzzle*. Kegiatan ini dibuat untuk melatih kreatifitas anak panti serta keterampilan motorik mereka. Dalam kegiatan ini juga dilakukan agar menumbuhkan rasa percaya diri dari atas apa yang dihasilkannya melalui kreatifitasnya. Hal ini diperkuat oleh **Martini (2006:58)** mengemukakan bahwa tujuan kreatifitas adalah anak yang mendapatkan kesempatan untuk mewujudkan berbagai inisiatif yang dipikirkannya yang akan berkembang menjadi anak yang percaya diri. Selain itu kegiatan yang dilakukan ialah membuat forum diskusi kelompok dengan topik Menjadi Lebih Berani dan Percaya Diri. Tak hanya itu saja saya juga menempelkan poster yang bertema “ Tips Menjadi Lebih Berani”.

Kegiatan pendekatan seperti yang saya lakukan tentunya juga salah satu cara saya untuk mengenali dengan jelas kepribadian setiap anak, mulai dari anak *introvert*, *ekstrovert*, *ambivert*. Sehingga saya mudah untuk mengenali anak yang sedang mengalami masalah dan butuh pertolongan. Dari pengamatan tersebut saya mendapatkan satu anak berinisial UD (nama disamarkan) berusia 18 tahun yang memiliki permasalahan lambat dalam menghafal sehingga membuat anak tersebut menjadi tidak percaya diri. Apalagi di umurnya yang sudah menginjak 18 tahun UD masi duduk di bangku VII (delapan) Sekolah

Menengan Pertama (SMP). Hal itu juga yang membuat UD sering menyendiri, UD juga mengatakan UD ingin seperti teman-temannya yang lain yang dengan mudah untuk menghafal surah-surah al-quran. Seorang mahasiswi Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya akan berprofesi sebagai Pekerja Sosial, dimana bertugas untuk memperbaiki, mempertahankan atau meningkatkan keberfungsian sosialnya. Hal ini sejalan dengan **Bartlett (1970)** menyatakan bahwa keberfungsian sosial merupakan fokus utama pekerja sosial. Hal ini juga yang menjadi dasar saya untuk mengembalikan lagi keberfungsian UD agar ia merasa bahwa ia memiliki kemampuan dalam menghafal dan ia bisa untuk melakukannya.

PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam hal ini intervensi yang saya lakukan ialah intervensi sosial individu, dimana berfokus pada hubungan interpersonal yang terbatas pada interaksi dua orang antara klien dengan seorang pekerja sosial. Intervensi sosial individu yang saya lakukan pada dasarnya terkait dengan upaya keberfungsian sosialnya agar klien dapat berperan sesuai dengan tugas sosial dan individu mereka. Intervensi merupakan suatu metode untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang (**Slamet & Markam, 2003**). Dalam membantu klien untuk mempermudah menghafal, saya menggunakan metode *case work* melalui tahap intervensi secara umum maupun secara general. Metode *case work* merupakan metode yang digunakan untuk bimbingan perseorangan. Dimana dalam metode ini memberikan proses bantuan kepada orang yang didasarkan atas pengetahuan, pemahaman, serta penggunaan teknik secara terampil untuk memecahkan masalah dan mengembangkan dirinya. Hal ini saya terapkan dalam Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan individu maupun kelompok dengan model intervensi level mikro (*case work*). Pada praktikum ini mahasiswa diharapkan untuk melakukan *mini project* yaitu mengaplikasikan metode *case work* dalam menyelesaikan masalah klien. Adapun beberapa tahap-tahap dalam proses penyelesaian masalah UD yaitu :

1. Engagement, Intake, Contract

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan praktik penyelesaian masalah, dimana diawali dengan kontrak awal antara pekerja sosial dengan klien yang berakhir pada kesepakatan untuk terlibat dalam keseluruhan proses dan bagaimana seorang pekerja sosial membangun hubungan dan membangun kepercayaan pada klien. Pada tahap ini juga dilakukannya tahap komunikasi dengan melibatkan tingkah laku non verbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, apalagi posisi tubuh yang sangat penting untuk diperhatikan.

Tahap ini saya melakukan pendekatan yang lebih intens melalui perbincangan mulai dari dirinya hingga kepada apa yang ia inginkan. Dalam proses ini juga saya mencoba untuk dapat membangun hubungan kepada klien serta membangun kepercayaan kepada klien. Sehingga saya dapat dengan mudah menggali lebih dalam masalah yang dialami. Saya juga mendengarkan segala keresahan yang dialami UD selama ia diberikan hafalan oleh gurunya. Kemudian saya menjelaskan bahwasannya saya sebagai mahasiswi Ilmu Kesejahteraan Sosial siap untuk membantu dalam mengatasi masalahnya. Serta saya membuat sebuah kesepakatan kontrak/perjanjian berapa lama proses intervensi yang akan dilakukan.

2. Assesment



Gambar 1. Kegiatan Assesment

Assesment adalah tahap pertama dari proses penyelesaian masalah dimana pekerja sosial berusaha mendapatkan pemahaman mengenai masalah tersebut, apa yang menjadi penyebab masalah serta potensi

apa saja yang dapat digunakan untuk meminimalisir atau menyelesaikan masalah. **Hepworth & Larsen (1982)** menurutnya assesment adalah proses mengumpulkan, menganalisa, dan menyintesis data kedalam suatu formulasi yang menekankan dimensi vital seperti permasalahan klien, keberfungsian klien, motivasi klien, relevansi faktor, serta sumber – sumber yang tersedia.

Dalam proses assesment ini merupakan proses untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah, penyebab, serta apa potensi yang bisa dilakukan untuk meminimalisir dan menyelesaikan masalah. Hal ini diperkuat oleh **Worth and Larsen (1986)** Asesmen adalah proses pengumpulan, penganalisaan dan mensintesis data kedalam suatu formulasi yang menekankan dimensi vital sebagai berikut: (1) sifat permasalahan klien, termasuk perhatian khusus terhadap peran-peran yang klien dan hal penting lainnya yang sulit dijalankan; (2) keberfungsian klien (kekuatan, keterbatasan, aset pribadi dan kekurangan) serta hal penting lainnya; (3) motivasi klien untuk mengatasi masalah; (4) relevansi faktor lingkungan yang turut mendukung timbulnya masalah; dan (5) sumber-sumber yang tersedia atau dibutuhkan untuk mengurangi/ menghilangkan kesulitan klien. **Dikutip dari buku Santoso T. Taharjo yang berjudul Assesmet & Wawancara dalam Praktik Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial.** Dalam tahap ini, saya menggunakan sebuah form assesment sebagai landasan dan juga mempermudah saya dalam menggali informasi, serta saya juga menggunakan tools assesment ecomap dimana tools ini sangat membantu cellyn untuk dapat mengetahui hubungan UD dengan orang-orang yang ada disekelilingnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, saya mendapatkan bahwasannya UD sulit dalam menghafal. Apalagi UD yang memiliki penyakit paru-paru yang menyebabkannya sulit untuk melafazkan surah-surah alquran. UD ingin seperti teman-temannya yang mudah dalam hal menghafal. Hal ini juga membuat UD merasa tidak percaya diri dengan sesama temannya. Apalagi umurnya sudah menginjak 18 tahun, namun ia masi duduk di kelas VIII (delapan) SMP. Namun setelah saya wawancara lebih mendalam penyebab ia sulit menghafal juga dipengaruhi oleh sikap pesimis yang ia miliki, ketika ia merasa tidak dapat melakukannya, maka ia tidak melanjutkannya kembali.

3. Planning/perencanaan

Planning merupakan sebuah proses *insight* dalam mengidentifikasi, memilah, menghubungkan masalah dan kebutuhan, dengan sumber sumber yang dapat didayagunakan untuk memecahkan masalah dan atau memenuhi kebutuhan melalui serangkaian kegiatan.

Dalam proses planning ini melibatkan klien untuk membuat suatu perencanaan yang akan menyelesaikan masalahnya. Hal ini dikutip dari **Isbandi Rukminto Adi dalam bukunya yang berjudul “Kesejahteraan Sosial”(2013).** Menyebutkan bahwa praktisi diharapkan mengajak klien untuk berpartisipasi aktif dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi, karena tanpa partisipasi aktif dari klien, maka tujuan dari terapi tersebut sulit untuk dicapai. Dengan demikian klien mempunyai peran yang sangat besar atas “kesembuhannya sendiri. Maka dari itu saya melibatkan UD dalam menentukan strategi dan berpartisipasi dalam menghadapi permasalahannya. Saya dan UD menyepakati perencanaan yang dibuat untuk memudahkan UD dalam proses menghafal serta menumbuhkan rasa percaya dirinya sesuai dengan harapan UD yaitu metode hafalan 3M serta pemantauan yang sering untuk terus menyemangatnya.

4. Intervensi

Dalam proses ini merupakan proses terpenting dalam sebuah pelayanan, karena dalam proses ini pekerja sosial dapat memecahkan masalah klien sehingga permasalahan klien dapat di selesaikan dan membawa klien kearah yang lebih baik.

Dalam tahap ini sebelum masuk ke dalam 3M, saya memberikan semangat kepada UD memberikan dukungan bahwa ia bisa seperti teman-temannya yang lain.

Menyimak

Dalam metode ini UD mendengarkan surah yang ingin dihafal melalui *platform youtube*, biasanya dengan sering mendengar kita akan mudah mencernanya. Hal ini juga diperkuat oleh **Abdul Wahab Rosyidi (2003)** mengatakan dalam tulisannya mendengar merupakan kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Dalam hal ini juga diperkuat dalam tulisan **Fatimah & Ratna Dewi (2018)** mengatakan bahwasannya menyimak adalah tahap yang lebih efektif untuk mampu menginformasikan kembali pemahamannya.

Mengulang

Dalam metode ini UD harus mengulang ayat per ayat atau kata perkata hingga 10-20 hingga UD hafal. Begitupun dengan ayat yang lainnya, dengan metode ini UD akan lebih mudah dalam mencerna dan mengingatnya. Hal ini juga diperkuat oleh **Adi W Gunawan (2012)** mengulang dapat membantu memindahkan pembelajaran dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Dalam artian ketika kita menghafal dalam satu kosa kata, namun dengan cara menghafal maka dapat membantu mempertahankan apa yang telah kita hafal tetap ada di memori.

Muraja'ah

Muraja'ah dapat diartikan sebagai mengulang kembali seluruh ayat yang dihafal. Metode ini membantu untuk menguatkan hafalan dalam memorinya. Dalam metode ini diharapkan UD terus melakukannya agar apa yang sudah dihafalnya dapat melekat seterusnya.

5. Evaluasi

Dalam proses evaluasi ini merupakan proses untuk mengetahui apakah sasaran dan tujuan dari upaya yang dilakukan telah tercapai atau tidak.

Dalam tahap ini, saya bertanya kepada UD apakah dengan metode ini ia merasa nyaman dan lebih mudah untuk menghafal. Selanjutnya ia mengatakan bahwasanya metode yang dijalankan sangat menyenangkan baginya, karena media yang digunakan adalah *youtube* sehingga ia dapat mendengarkan surah-surah al-Qur'an dengan lantunan yang bervariasi. Pemantauan yang saya lakukan sangat rutin untuk memastikan apakah UD konsisten dengan hafalannya. Melalui pemantauan tersebut, saya melihat UD mampu dengan mudah menghafal ayat per ayat surah yang ingin ia hafal, meskipun masih dengan terbata-bata. Hal ini menunjukkan *progres* UD dalam menghafal. Tak hanya menunjukkan *progres* menghafalnya, namun UD juga melantunkan hafalannya sesuai dengan Qari favoritnya. Tak lupa juga untuk selalu memberi pesan motivasi diri kepada UD agar tetap bersemangat dalam menghafal dan mengubah *mindset* mengenai menghafal itu sulit. Melihat hasil yang sudah dijalankan, sasaran dalam metode ini berhasil diterapkan dan tujuan dalam metode ini juga telah tercapai.

6. Terminasi

Dalam proses terminasi ini merupakan tahap antara pekerja sosial dan klien akan dihentikan.

Dalam tahap ini saya menghentikan proses dalam penyelesaian masalah UD. Klien sudah mampu menghafal sendiri menggunakan metode yang sudah dilakukan sebelumnya. Saya melihat bahwasannya UD sudah mampu menghafal tanpa dampingan saya dan ia juga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal yang paling penting dalam proses ini ialah UD telah mendapatkan apa yang ia inginkan selama ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Pelaksanaan Program

Hasil dari proses Engagemen Intake, Contract diketahui bahwa UD mempunyai permasalahan dalam menghafal. Awalnya saya melakukan percobaan kepada UD untuk mengulang sedikit surah-surah yang

sudah ia hafal. Namun ia terbata-bata dalam mengucapkannya. UD mengatakan bahwasannya ia sering lupa sama apa yang ia hafal. Hal ini juga yang membuat UD tidak berfungsi dalam hal sosialnya, ia merasa tidak percaya diri ketika bersama temannya. Ia menjadi pribadi yang pendiam. Menurut hasil wawancara yang mendalam UD merupakan anak yatim piatu. Ia dikirimkan ke panti karena keterbatasan ekonomi dan tidak ada lagi yang bisa mengurusnya. Namun sebenarnya keinginan UD adalah masuk ke pesantren. Namun saya tetap memberikan semangat dan masukan kepada UD untuk jangan berkecil hati, saya juga menjelaskan bahwasannya setiap orang mempunyai hak yang sama, dan setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Dari hasil wawancara yang panjang, saya mengatakan kepada UD peran saya sebagai mahasiswi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang akan mendampingi UD dalam Masalahnya. UD sepakat untuk menandatangani kontrak sesuai dengan perjanjian yang dibuat.

Hasil dari proses assesment yang dilakukan bahwasannya UD merupakan anak terakhir dari (5) lima bersaudara, ayah dan ibunya sudah dulu berpulang. Sehingga ia harus diasuh oleh neneknya. Namun karena keterbatasan ekonomi dan pendidikan yang jauh dikampungnya, maka dari itu UD dikirim oleh pihak keluarga ke Panti asuhan Al-jamiyatul Washliyah. UD lahir di Aceh Timur pada tanggal 3 Agustus 2003. UD mengatakan bahwasannya lingkungan panti sangat tidak menarik baginya, UD juga mengatakan bahwasannya ia tidak suka dalam suasana kebisingan. Hal itu juga yang membuat UD terus menyendiri. UD memiliki cita-cita yang sangat mulia yaitu menjadi seorang Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan menjadi seorang ustad. Saya juga mencari tau lebih dalam mengenai UD. Teman-teman UD mengatakan bahwasannya UD malu kepada teman-temannya karena ia sering dibully. Namun dibalik itu UD juga gemar bermain game.

Ditahap *planning*/perencanaan, saya mencari banyak referensi terkait metode hafalan yang mudah bagi anak, bagaimana cara untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Hal ini saya lakukan guna membantu UD dalam menyelesaikan masalahnya. Dari hasil referensi yang saya peroleh, akhirnya saya menggunakan metode hafalan yang saya buat sendiri yaitu dengan metode hafalan yang asik 3M, tak hanya itu untuk meningkatkan kepercayaan diri UD saya membuat suatu kelompok kecil yang terdiri dari UD dan teman-temannya. Kelompok kecil ini berfungsi untuk menjalin hubungan yang lebih akrab antara UD dan teman-temannya yang lain melalui kegiatan-kegiatan yang saya buat bersama dua rekan saya. Dalam penerapan perencanaan program yang melibatkan UD untuk berpartisipasi aktif. UD menyepakati hal yang sudah saya rancang. Maka dari itu pelaksanaan perencanaan langsung dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan berupa membuat kerajinan dengan memanfaatkan barang bekas, dan membuat pengharum ruangan. Kemudian kegiatan selanjutnya ialah bermain *puzzle*, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk saling bekerja sama antar kelompok dan harapannya terjalinnya pertemanan yang baik. Sehingga tidak ada lagi yang saling membully. Tak hanya itu kegiatan selanjutnya yang saya buat ialah masi dengan kelompok kecil, saya membuat diskusi mengenai "Percaya Diri". Kegiatan ini saya buat untuk memberikan pengetahuan betapa pentingnya untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Hasil dari intervensi yang saya lakukan ialah menerapkan apa yang sudah saya rencanakan dalam penyelesaian masalah. Namun dalam intervensi ini saya lebih menerapkan kepada UD dalam metode hafalannya yang menggunakan metode hafalan 3M. Intervensi yang saya lakukan berjalan selama 2 minggu, dimana dalam 2 minggu saya selalu memantau perkembangan dari klien. Dalam proses evaluasi awalnya UD merasa masi merasa susah untuk menghafal. Namun saya menyampaikan bahwasannya ketika ia sering mendengar maka ia akan hafal dengan sendirinya. Tak lupa juga saya memberikan dukungan untuk UD. Proses ini saya lakukan bersama UD, dalam tiga kali pertemuan UD mengatakan bahwasannya ia merasa nyaman dan mudah ketika ia menghafal surah-surah Al-Qur'an melalui *platform youtube*. Hal ini memberikan sinyal baik kepada saya, bahwasannya perencanaan yang saya buat berhasil untuk UD.

Hasil akhir dari *mini project* yang sudah saya lakukan bahwasannya adanya perubahan yang signifikan terhadap proses menghafalnya. Dan juga secara keberfungsian sosialnya ia telah berhasil mengembalikan lagi keberfungsian sosialnya. Hal ini dapat dilihat ketika berdekatan dengan temannya. UD mengaku bahwasannya metode hafalan yang diterapkan sangat memudahkannya dalam menghafal dan kegiatan-kegiatan yang sudah ia lakukan sangat membantu ia dalam kepercayaan dirinya. Meskipun belum sepenuhnya namun ia sudah hebat dan sudah berani untuk mencoba. Ia menjadi lebih semangat lagi dalam menghafal. Pada saat terminasi berlangsung, saya memberikan sebuah speaker mural yang berisi lantunan ayat suci Al-Qur'an serta pembelajaran agama islam lainnya. Tak hanya disitu untuk menjaga semangatnya saya tetap memfollow up dan memberikan motivasi yang menambah semangatnya untuk menghafal.

PENUTUP

Simpulan

Dalam Praktik Kerja lapangan I ini merupakan penerapan atas segala teori yang sudah dipelajari selama 5 semester. Sebagai mahasiswa Ilmu Kesejahteraan sosial kita harus menerapkan apa yang menjadi pengertian Ilmu Kesejahteraan tersebut yaitu memenuhi kebutuhan material, siritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-jamiyatul Washliyah ini memberikan banyak pelajaran bagi praktikan. Sesuai dengan tujuan dirikan panti ini ialah melindungi, memelihara, merawat, membesarkan, dan mendidik anak-anak fakir miskin, yatim piatu dan shuafa agar kelak mereka menjadi anak yang berguna. Hal ini sejalan dengan apa yang diartikan sebagai kesejahteraan sosial. Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan ini ialah mahasiswa dituntut untuk dapat membuat sebuah *mini project*, tentang pelayanan yang harus diberikan untuk klien. Dalam Praktik Kerja Lapangan ini mahasiswi harus mencari satu klien untuk diselesaikan masalahnya. Sebelum menemukan klien, saya memulai dengan pendekatan yang intens agar lebih mengenali karakter satu per satu dari setiap anak. Setelah itulah saya menarik UD untuk menjadi klien saya. Sebagai mahasiswi Ilmu Kesejahteraan Sosial harus bisa menggali informasi terkait permasalahan yang dialami, maka dari itu ada beberapa tahap yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan UD. Program yang dijalankan selama masa penyelesaian masalah ialah Metode Menghafal yang Asik dengan Metode 3M dimana dalam metode ini menggunakan *platform youtube* yang membuat UD merasa nyaman dan mudah dalam menghafal. Perubahan dapat terlihat dari UD, ia sudah mulai bisa dengan mudah menghafal dan selalu mengulang-ulang hafalannya. UD juga terlihat sudah tidak minder lagi dengan teman-temannya. Motivasi terus saya ucapkan kepada UD agar ia tetap bersemangat dengan hafalannya. Metode ini dapat menjadi Program lanjutan untuk pihak panti agar UD terus mempertahankan hafalannya.

Saran

Melalui *mini project* metode hafalan yang asik 3M ini diharapkan UD terus menjaga semangat hafalannya dan tetap berusaha dan tak lupa juga selalu berdoa agar apa yang menjadi keinginannya bisa tercapai. Dan harapannya semoga program ini menjadi program lanjutan untuk anak-anak panti yang memiliki masalah dalam menghafal. Dan juga harapan saya pihak panti dapat terus mengontrol perkembangan UD. Karena setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Namun dibalik sebuah kekurangan pada anak pasti memiliki sisi kelebihan yang luar biasa.

Ucapan Terima Kasih

Saya selaku mahasiswi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Panti yang telah mengizinkan saya untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan di Panti Asuhan Al-Jamiyyatul Washliya. Saya mengucapkan terimakasih kepada Supervisor Sekolah saya Ibu Dra.Erni Asneli M.Si yang telah memberikan masukan dan saran dan terimakasih kepada Bapak Fajar Utama Ritonga S.sos.,M.Kessos selaku pengampu mata kuliah PKL I ini. Tentunya tak lupa saya sampaikan terimakasih kepada adik-adik panti yang sangat memberikan banyak pelajaran kepada saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi, Media Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.63
Raharjo,Santoso, 2015, Assesment & Wawancara: dalam Praktik Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial, UNPAD Press, Bandung.
Fahrudin,Adi 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung.
Rukminto Adi, Isbandi, 2015, Kesejahteraan Sosial, PT Raja Grafiindo Persada, Jakarta.
Standart Nasional Perguruan Tinggi. 2020. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 3 Tahun 2020. Indonesia
Gunawan, Adi w. *Geneus Learning Strategy*. Jakarta : PT Gremedia Pustaka Utama, 2012
Hepworth, D. H. , & Larsen, J. A. (1982). *Direct Social Work Practice : Theory and Skills*. Homewood, 111: The Dorsey Press